



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

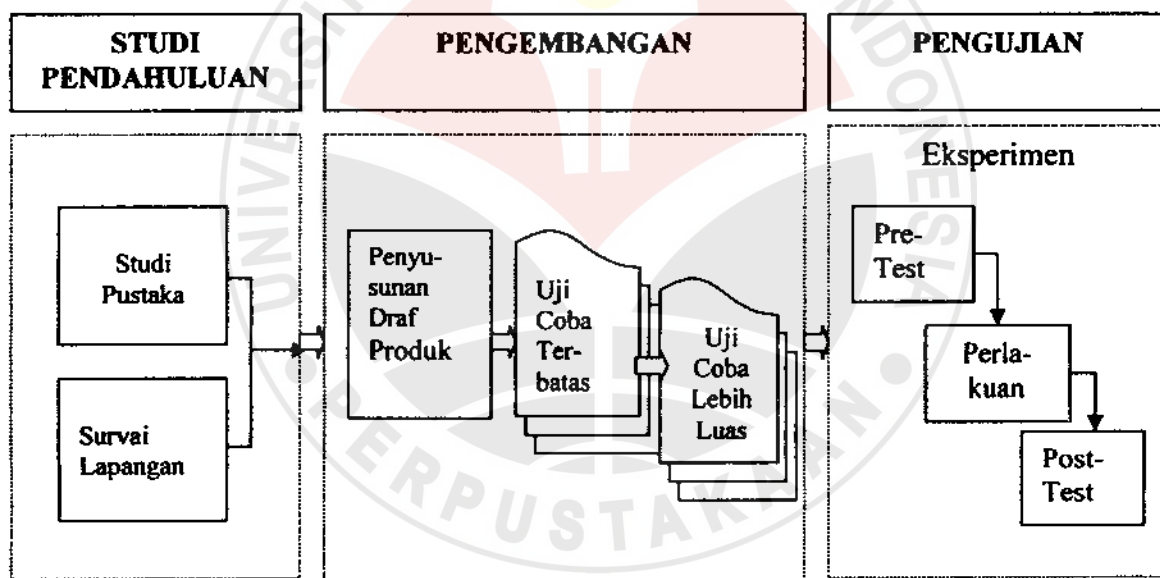
Penelitian ini bertujuan menghasilkan suatu produk yakni model bimbingan perkembangan yang dapat memfasilitasi tumbuh kembang anak TK. Sesuai dengan tujuan penelitian sebagaimana dikemukakan dalam Bab I, maka penelitian ini menggunakan strategi penelitian dan pengembangan atau *research & development (R & D)*. Alasan mengapa dipilih strategi penelitian dan pengembangan adalah mengacu kepada pendapat Borg & Gall (1989: 781–782) bahwa "*research & development is a powerful strategy for improving practice. It is a process used to develop and validate educational products*". Pernyataan tersebut memperkuat alasan bahwa metode penelitian ini sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dilakukan.

Lebih lanjut Borg & Gall mengemukakan bahwa dalam penelitian dan pengembangan, tahapan-tahapannya merupakan suatu siklus yang meliputi kajian terhadap berbagai temuan penelitian lapangan yang berkaitan dengan produk yang akan dikembangkan.

Borg & Gall (1989: 789-795) mengemukakan 10 langkah yang harus ditempuh dalam pelaksanaan metode penelitian dan pengembangan, yaitu: (1) penelitian dan pengumpulan informasi; (2) perencanaan; (3) pengembangan bentuk produk pendahuluan; (4) uji coba pendahuluan; (5) revisi terhadap produk utama; (6) uji coba utama yang didasarkan pada hasil uji coba pendahuluan; (7) revisi produk

operasional; (8) uji coba operasional; (9) revisi produk akhir; dan (10) diseminasi dan implementasi.

Kesepuluh langkah tersebut melalui serangkaian penelitian yang telah dilakukannya disederhanakan oleh Sukmadinata (2006: 189) menjadi tiga langkah, yaitu langkah: (1) studi pendahuluan yang terdiri atas kajian pustaka, dan studi lapangan, (2) pengembangan draf model, yang meliputi penyusunan draf awal, uji coba terbatas dan uji coba lebih luas, dan (3) validasi model yang dilaksanakan dalam bentuk eksperimen. Secara visual langkah-langkah tersebut dapat dilihat pada bagan 3.1.



Bagan 3.1: Langkah-langkah Penelitian dan Pengembangan
(Sumber: Sukmadinata, 2006)

B. Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian dilakukan dengan mengikuti tahapan yang dikemukakan oleh Sukmadinata seperti yang tergambar dalam bagan di atas dengan sedikit modifikasi.

1. Tahap Studi Pendahuluan

Tahap ini meliputi dua langkah kegiatan, yaitu studi kepustakaan (studi literatur) dan studi lapangan. Secara lebih rinci kedua langkah ini dijelaskan sebagai berikut.

a. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian. Hal itu didasarkan atas beberapa hal: (1) studi ini mengkaji teori atau konsep-konsep yang mendasari model bimbingan perkembangan yang akan dihasilkan, baik konsep bimbingan perkembangan maupun perkembangan anak usia TK, (2) studi kepustakaan juga mengkaji konsep-konsep dan teknik pelaksanaan penelitian, khususnya yang berkenaan dengan penelitian dan pengembangan, (3) dalam studi kepustakaan akan dikaji juga hasil-hasil penelitian terdahulu berkenaan dengan bimbingan perkembangan khususnya di TK.

b. Survei Lapangan

Survei lapangan dilakukan untuk menghimpun data berkenaan dengan bimbingan yang selama ini diberikan oleh guru-guru di TK, karakteristik perkembangan dan kemampuan mereka, serta lingkungan perkembangan yang tercipta dalam kehidupan di kelas dan di TK.

Secara lebih rinci hal-hal yang akan diungkap dalam survei lapangan adalah:

(1) perencanaan dan penciptaan bimbingan perkembangan bagi anak yang dikembangkan oleh guru, (2) aktivitas dan tumbuh kembang anak selama proses pendidikan atau bimbingan berlangsung, sebagai dampak dan bagian dari lingkungan perkembangan, (3) kemampuan, sikap dan kinerja guru dalam memberikan bimbingan kepada anak, dan (4) sarana pendukung dalam upaya pemberian layanan bimbingan perkembangan di TK.

2. Tahap Pengembangan Model Bimbingan Perkembangan

Dalam tahap pengembangan model, ditempuh tiga langkah kegiatan, yaitu penyusunan draf awal model bimbingan, uji coba terbatas, dan uji coba lebih luas.

Pengembangan model bimbingan perkembangan dimulai dengan penyusunan draf awal model bimbingan perkembangan. Hasil dari studi kepustakaan dan survei lapangan digunakan untuk menyusun draf awal dari model bimbingan ini. Penyusunan draf awal model bimbingan dikerjakan oleh peneliti bersama dengan guru-guru secara kolaboratif. Kegiatan kolaboratif dilakukan karena dalam uji coba

dan eksperimen nanti akan dilaksanakan oleh guru-guru. Guru-guru perlu dilibatkan dalam tahap perencanaan, agar rancangan model yang akan diujicobakan sedekat mungkin dengan kebutuhan dan kondisi lapangan. Partisipasi guru dalam langkah perencanaan dimaksudkan juga memberikan semacam latihan kepada guru-guru dalam merencanakan sesuatu kegiatan, khususnya program bimbingan yang bersifat perkembangan.

Perencanaan atau penyusunan draf awal model bimbingan perkembangan meliputi kegiatan merumuskan tentang:

- a. kebutuhan anak TK akan layanan bimbingan;
- b. konsep dan layanan bimbingan perkembangan anak TK;
- c. penataan lingkungan fisik, sosial dan psikologis dalam bimbingan perkembangan;
- d. tujuan pemberian layanan bimbingan perkembangan;
- e. jenis-jenis layanan bimbingan perkembangan yang akan diberikan;
- f. sumber belajar, alat dan media yang akan dimanfaatkan dalam pemberian layanan bimbingan pengembangan;
- g. evaluasi yang akan digunakan untuk mengetahui keberhasilan program;
- h. waktu pelaksanaan.

Draf awal model bimbingan perkembangan yang telah disusun dalam tahap ini dikembangkan melalui serangkaian kegiatan uji coba. Uji coba pengembangan model menggunakan metode penelitian tindakan (*action research*). Penelitian

tindakan digunakan dalam penelitian ini walaupun produk akhirnya sebuah model tetapi model tersebut adalah model tindakan atau kegiatan.

Penelitian tindakan adalah studi dalam suatu situasi sosial dengan sasaran memperbaiki kualitas tindakan di dalam situasi sosial tersebut. Tujuan utama dari penelitian tindakan sebagaimana dikemukakan oleh Elliott (1991: 49) bahwa "*the fundamental aim of action research is to improve practice rather than to produce knowledge. The production and utilization of knowledge is subordinate to, and conditioned by, this fundamental aim*". Sementara menurut Ebbutt (Sukmadinata, 2006: 142) bahwa penelitian tindakan merupakan suatu studi sistematis dari upaya perbaikan praktek atau pelaksanaan pendidikan yang dilakukan oleh sekelompok partisipan dengan memakai cara-cara tindakan mereka yang praktis yang disertai dengan refleksi tentang dampak tindakan praktis mereka.

Sesuai dengan pengertian penelitian tindakan tersebut, maka dalam tahap pengembangan model bimbingan perkembangan ini, langkah-langkah dalam setiap siklusnya mengikuti langkah sebagaimana model penelitian tindakan yang dikemukakan Ebbutt (Sukmadinata, 2006: 50) yang secara garis besar meliputi tahapan-tahapan: "*general idea, reconnaissance, overall plan, action 1, monitoring & reconnaissance, plan overal revise, action 2 etc*".

General idea-nya merupakan konsep-konsep dasar tentang bimbingan perkembangan dan perkembangan anak TK. Konsep-konsep dasar tersebut dirumuskan berdasarkan hasil studi literatur. *Reconnaissance* dalam penelitian ini

merupakan pemahaman kondisi lapangan tentang kebutuhan, karakteristik kemampuan dan kegiatan belajar anak TK, upaya guru membimbing perkembangan anak, serta faktor-faktor lingkungan yang mendukung perkembangan anak. Pemahaman tentang kondisi tersebut dilakukan melalui survai lapangan. Berdasarkan kedua kegiatan tersebut disusun draf model bimbingan yang merupakan *overall plan*. Langkah kegiatan penelitian selanjutnya adalah pelaksanaan atau uji coba model bimbingan perkembangan yang diikuti dengan pengamatan dan monitoring pelaksanaannya serta penyempurnaan draf model bimbingan tersebut (*action, monitoring and reconnaissance*).

Pada uji coba terbatas, uji coba dilakukan pada dua TK sedang pada uji coba lebih luas dilakukan pada tiga TK. Pelaksanaan, pengamatan dan monitoring serta penyempurnaan model bimbingan dilakukan secara berulang-ulang, sampai diperoleh produk, yakni model bimbingan perkembangan sebagaimana yang diharapkan. Model bimbingan perkembangan yang dihasilkan pada tahap ini merupakan draf akhir tetapi masih bersifat hipotetis, karena belum diuji, pengujiannya dilakukan pada tahap validasi atau uji model.

3. Tahap Validasi Model Bimbingan Perkembangan

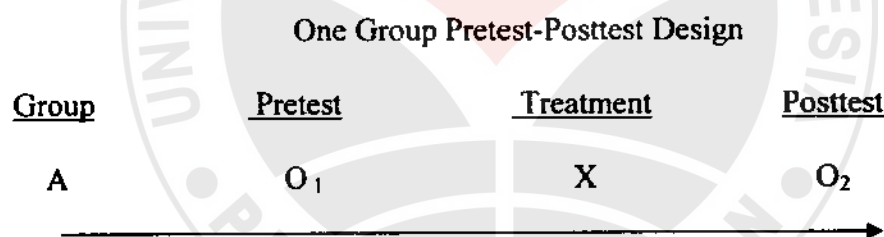
Pada tahap ini dilakukan validasi atau pengujian model bimbingan perkembangan yang dihasilkan dari tahap uji coba model. Dari hasil pengujian ini



diharapkan diperoleh model bimbingan perkembangan yang sudah teruji yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan anak dan kondisi TK.

Pengujian model dilakukan dengan menggunakan metode eksperimen. Dalam pengujian ini dipilih tiga TK sebagai kelompok eksperimen. Sebenarnya juga ada tiga TK lain sebagai kelompok kontrol, tetapi hasilnya tidak disajikan dalam penelitian ini. TK-TK yang menjadi kelompok eksperimen ini menerapkan model bimbingan perkembangan.

Rancangan eksperimen yang dikembangkan pada tahap ini walaupun dilaksanakan pada tiga TK tetapi desainnya menggunakan *One Group Pretest-Posttest Design* (Mc Millan & Schumacher, 2001: 311) seperti digambarkan berikut ini.



Gambar 3. 2 Rancangan Eksperimen
(Adaptasi dari Mc Millan & Schumacher, 2001: 311)

Keterangan :

A = Kelompok eksperimen

O_1 = Tes awal (Pretest)

O_2 = Tes akhir (Posttest)

X = Model bimbingan perkembangan (Treatment)

Kepada anak-anak dari ketiga TK yang menjadi kelompok eksperimen ini sebelum kegiatan eksperimen, diberikan tes awal dan setelah kegiatan eksperimen berakhir diberikan tes akhir. Tes yang digunakan berbentuk tes perbuatan yang dilaksanakan melalui pengamatan selama anak-anak melakukan aktivitas di kelas, di luar kelas, dan bermain di sekolah (TK).

C. Definisi Operasional

Ada dua variabel penelitian yang akan diukur dan dianalisis hubungannya dalam penelitian ini, yaitu variabel perkembangan anak dan bimbingan perkembangan anak. Adapun definisi operasional dari kedua variabel tersebut adalah sebagai berikut.

1. Perkembangan Anak TK

Perkembangan anak TK berkenaan dengan perubahan, pertumbuhan, penambahan dan peningkatan fungsi dari aspek-aspek kepribadian ke arah yang lebih sempurna pada usia TK. Perkembangan bersifat menyeluruh meliputi aspek fisik-motorik, kognitif, bahasa, dan sosial-emosional.

2. Bimbingan Perkembangan di TK

Bimbingan perkembangan merupakan suatu pendekatan dalam membantu perkembangan anak usia TK yang lebih memberikan perhatian kepada tahap perkembangan, karakteristik, kebutuhan, dan permasalahan perkembangan anak serta bertolak dari pemikiran bahwa perkembangan yang sehat akan berlangsung dalam interaksi yang sehat antara anak didik dengan lingkungannya. Penciptaan lingkungan perkembangan dalam pelaksanaan bimbingan berkaitan dengan upaya guru dalam menciptakan lingkungan sosial dan psikologis bagi anak TK. Upaya bimbingan dilakukan dengan menggunakan teknik bercakap-cakap, bermain peran, berdiskusi, bercerita, dan pengkondisian lingkungan serta dilakukan dalam situasi individual, kelompok, dan klasikal.

D. Asumsi Penelitian

Ada beberapa asumsi yang menjadi pijakan dasar dari penelitian ini.

1. Anak, termasuk anak usia TK berada dalam proses perkembangan yang berkelanjutan dan menyeluruh.
2. Agar tercapai perkembangan yang optimal pada usia TK diperlukan pemberian layanan bimbingan yang efektif.
3. Layanan bimbingan yang efektif membutuhkan perencanaan yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan anak serta kondisi lingkungan yang mendukungnya.

4. Pemberian layanan bimbingan perkembangan yang efektif membutuhkan kesiapan pengetahuan, kemampuan dan sikap yang tepat dari guru pembimbing.
5. Pemberian layanan bantuan pengembangan kepada anak membutuhkan data atau informasi yang lengkap dan akurat tentang kebutuhan, potensi, kemampuan dan karakteristik anak.
6. Pemberian layanan bimbingan perkembangan membutuhkan kerjasama antara guru dengan orang tua anak.
7. Pelaksanaan layanan bimbingan perkembangan perlu dievaluasi dan disempurnakan secara berkelanjutan.

E. Subyek Penelitian

Yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah guru dan anak didik TK. Populasinya adalah seluruh TK yang berada di Kota Bandung. Dari keseluruhan populasi ini, kemudian ditetapkan sampel penelitian. Penentuan sampel yang menjadi subyek penelitian dilakukan melalui langkah-langkah berikut ini.

1. Subyek penelitian pada tahap studi pendahuluan adalah guru-guru dan anak didik TK kelas B yang berada di Kota Bandung. Dari populasi ini ditetapkan sampel penelitian sebanyak 10% dari populasi. Agar sampel penelitian ini representatif, penarikan sampel dilakukan dengan teknik kluster wilayah. Berdasarkan data yang ada yang diperoleh dari Dinas Pendidikan Kota Bandung jumlah seluruh TK

kelas B ada 154 TK, tersebar pada empat wilayah. Pada setiap wilayah diambil 5 TK sehingga jumlah sampel dalam studi pendahuluan adalah 20 TK.

2. Untuk uji coba pengembangan model dari sampel pada studi pendahuluan diambil dua buah TK untuk uji coba terbatas dan tiga buah TK untuk uji coba lebih luas. Dalam menentukan subyek penelitian untuk uji coba, dipilih TK dengan beberapa pertimbangan di antaranya: (1) TK tersebut dapat menjadi pusat informasi bagi TK lainnya, (2) TK tersebut biasa digunakan oleh guru-guru yang ada di wilayah tersebut untuk kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG), (3) TK tersebut memiliki guru yang peka dan terbuka terhadap pembaharuan dan mempunyai etos kerja yang relatif tinggi, dan (4) sumber daya pendidikannya memadai.
3. Untuk kepentingan uji validasi, berdasarkan populasi subyek penelitian yang ada kemudian ditetapkan sampel penelitian. Sampel penelitian pada tahap ini ditetapkan berdasarkan strata atau klasifikasi kondisi TK, yaitu TK yang dianggap baik, sedang dan kurang. Penentuan strata berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Pendidikan Kota Bandung. Dari masing-masing strata diambil satu TK, yang termasuk klasifikasi baik, sedang dan kurang.

Besarnya jumlah sampel yang diambil agak terbatas mengacu kepada pendapat Gall & Borg (2001: 572), "If you plan to do an R & D project for thesis and dissertation, you should keep in mind these cautions in mind. It is best to undertake a small-scale project. Another way to scale down the project is to limit development to just a few steps of the R & D cycle".

F. Pengembangan Instrumen Penelitian

Sesuai dengan tahapan penelitian sebagaimana dikemukakan di atas yang meliputi: (1) survai lapangan terhadap kondisi awal kegiatan di TK, (2) uji coba pengembangan model bimbingan perkembangan, dan (3) uji validasi model bimbingan perkembangan hasil pengembangan, diperlukan beberapa instrumen penelitian.

1. Instrumen yang Digunakan dalam Setiap Tahapan Penelitian

a. Tahap Survai Lapangan

Untuk survai lapangan dikembangkan instrumen penelitian berupa pedoman wawancara dan studi dokumenter. Wawancara digunakan untuk mengumpulkan data dari guru, berkenaan dengan latar belakang dan kinerja guru, program bimbingan, kurikulum dan pembelajaran, hubungan guru dengan orang tua, dan sarana prasarana belajar dan bimbingan. Studi dokumenter digunakan untuk menghimpun dokumen tentang program pembelajaran dan bimbingan, persiapan mengajar dan bimbingan, pencatatan tentang kemajuan dan masalah anak, dll.

b. Tahap Uji Coba Pengembangan Model

Untuk tahap uji coba pengembangan model disusun instrumen penelitian berupa pedoman observasi. Ada dua buah pedoman observasi yang disusun yaitu

pedoman observasi yang digunakan untuk mencatat aktivitas guru dalam memberikan bimbingan yaitu dalam upaya penciptaan lingkungan sosial-psikologis, dan pedoman observasi yang digunakan untuk mengukur perkembangan kemampuan dan perilaku anak. Selain observasi untuk mencatat aktivitas guru juga digunakan catatan lapangan.

c. Tahap Uji Validitas Model Bimbingan

Untuk tahap uji validasi model, instrumen penelitian yang digunakan adalah pedoman observasi untuk mengukur kemampuan dan perkembangan kemampuan dan perilaku anak.

2. Penyusunan Instrumen

Secara rinci penyusunan instrumen yang digunakan dalam setiap tahapan adalah sebagai berikut.

a. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan untuk menjaring data tentang pelaksanaan layanan bimbingan di TK pada saat sebelum pengembangan model bimbingan perkembangan sebagaimana yang diharapkan. Adapun data yang dijarah berkenaan dengan pengalaman pendidikan dan pelatihan yang pernah diikuti guru, terutama yang berkaitan dengan pembelajaran bagi anak TK, pengalaman mengajar di TK,

layanan bimbingan, pembelajaran, motivasi dalam membimbing anak, hubungan dengan orang tua dan sarana-prasarana belajar di TK.

Pedoman wawancara disusun dalam bentuk pertanyaan terbuka dengan alasan untuk menggali informasi lebih lengkap dari responden. Agar pertanyaan tersebut dapat menjangkau data sesuai dengan kebutuhan, maka setiap pertanyaan dikembangkan berdasarkan indikator yang telah dirumuskan dalam definisi operasional.

b. Tes Perbuatan

Ada dua tes perbuatan atau *performance test* yang disusun dan digunakan dalam penelitian ini yaitu tes perbuatan untuk anak dan untuk guru. Tes untuk anak digunakan untuk mengukur perkembangan beberapa aspek dasar dari kepribadian anak terutama yang berkenaan dengan aspek fisik-motorik, kognitif, bahasa, dan sosial-emosional. Tes perbuatan untuk guru disusun untuk mengukur layanan bimbingan penciptaan lingkungan sosial-psikologis. Tes perbuatan ini disusun dalam bentuk pedoman observasi berbentuk skala. Tes perbuatan untuk anak digunakan pada tahap uji coba pengembangan model maupun uji validasi model, sebagai tes awal maupun tes akhir, tes perbuatan pada guru digunakan pada tahap pengembangan.

c. Studi Dokumenter

Studi dokumenter digunakan untuk mengumpulkan data tentang program pembelajaran-bimbingan dan perencanaan pembelajaran-bimbingan yang telah disusun oleh guru, pencatatan perkembangan dan masalah yang dihadapi anak. Untuk pelaksanaan studi dokumenter disusun pedoman studi dokumenter berbentuk pernyataan terbuka. Studi dokumenter juga digunakan untuk memperoleh data tentang kesiapan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dan bimbingan. Studi dokumenter dilakukan pada tahap survai lapangan, dan uji coba pengembangan model bimbingan.

d. Catatan Lapangan

Catatan lapangan digunakan khususnya untuk membuat deskripsi tentang apa yang sesungguhnya terjadi selama proses pengembangan dalam setiap siklusnya. Berdasarkan deskripsi ini, peneliti dapat memberikan komentar, menafsirkan dan merefleksi sesuai dengan pandangan peneliti tentang tindakan-tindakan yang diamati. Catatan lapangan ini digunakan pada tahap survai lapangan dan uji coba pengembangan model.

G. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini meliputi: (1) data hasil survai lapangan, (2) data proses dan hasil pengembangan, dan (3) data hasil uji validitas.

Adapun teknik analisis data dari masing-masing tahap penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Analisis Data Hasil Survei Lapangan

Data hasil survei lapangan berupa data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari wawancara, analisis dokumen, observasi dan catatan lapangan. Semua data ini diolah dengan menggunakan analisis deskriptif naratif. Analisis isi digunakan agar diperoleh gambaran yang komprehensif tentang kondisi awal sebelum tahap pengembangan model bimbingan perkembangan. Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes perbuatan (*performance test*) baik dari guru maupun anak didik, dan diolah dengan menggunakan persentase.

2. Analisis Data Hasil Pengembangan Model

Data yang diperoleh dari tahap pengembangan model bimbingan perkembangan berupa data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari hasil pengumpulan dokumen, observasi dan catatan lapangan. Untuk menganalisis perolehan data tersebut digunakan analisis deskriptif naratif yang hasilnya digunakan untuk menyempurnakan draf model bimbingan. Pengumpulan data, analisis dan penyempurnaan draf dilakukan secara berkelanjutan. Data kuantitatif yaitu berupa skor hasil tes perbuatan terhadap anak didik, pada uji coba terbatas dan uji coba lebih

luas dianalisis dengan menggunakan SPSS versi 13, untuk uji perbedaan dua rata-rata, yaitu antara tes awal dan tes akhir.

3. Analisis Data Hasil Uji Validasi

Uji validasi ditujukan untuk mengetahui tingkat efektivitas dari model bimbingan perkembangan yang dihasilkan dalam penelitian ini. Pada tahap ini, diperoleh data kualitatif dokumen, hasil observasi, dan catatan lapangan selama kegiatan uji validasi model. Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes perbuatan berupa skor hasil bimbingan menggunakan model bimbingan perkembangan. Data kualitatif dianalisis dengan teknik analisis deskriptif naratif dan digunakan untuk memperkuat hasil penelitian. Data kuantitatif diperoleh dari skor tes perbuatan, pada tes awal dan tes akhir pada kelompok eksperimen. Data tersebut dianalisis dengan menggunakan analisis uji perbedaan dua rata-rata menggunakan SPSS versi 13.